



BAHAN AJAR METODOLOGI ILMU SOSIAL

PROF. DR. HERU NUGROHO
DEPARTEMEN SOSIOLOGI FISIPOL
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Deskripsi Singkat

Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman metodologi ilmu-ilmu sosial kepada mahasiswa. Materi kuliah ini terdiri dari sejumlah pemikiran, metodologi, dan strategi pengaplikasiannya dalam penelitian. Setelah mengikuti perkuliahan ini peserta dapat memilih metodologi yang relevan dengan kerangka teoritik yang digunakan dalam disertasi.

Peristilahan

- Emile Durkheim: *The Rule of Sociological Method*
- Max Weber: *The Methodology of the Social Sciences*
- Jurgen Habermas: *On the Logic of the Social Sciences*
- Ted Benton & Ian Craib: *Philosophy of Social Science*
- John Hughes: *The Philosophy of Social Research*

Tema Metodologi

- Pendahuluan: *Wallace's Hermeneutic Circle*
- Empirisme dan Positivisme dalam Sosiologi
- Humanisme, Relativisme & Nalar Interpretif
- *Methodenstreit*
- Eklektisme Weber dan Weberian
- Rasionalitas Kritis Frankfurt
- Nalar Dekonstruktif, Post-strukturalisme dan *Post-Colonialism and Beyond*
- Penutup

Pendahuluan

Secara mendasar dalam bagian ini akan dibicarakan logika Induktif versus logika deduktif dan bagaimana solusi dari pertentangan kedua logika itu.

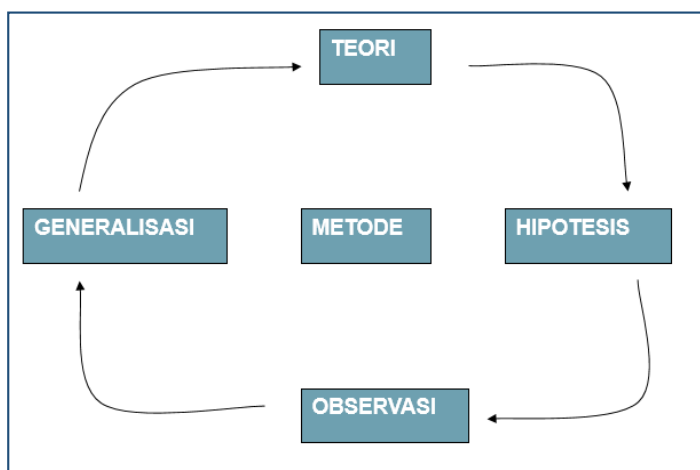
Induktivisme

- Apa itu induktivisme?
- Induktivisme naif dan lahirnya dalil-dalil
- Kekuatan prediktif dari dalil-dalil hasil induktivisme
- Induksi – observasi – empirisme - pengalaman
- Induksi dan Etnografi, *Thick Description* dan *Grounded Theory*

Deduktivisme

- Apa itu nalar deduktif?
- Bagaimana deduksi dilakukan?
- Dalil-dalil membimbing proses deduksi
- Ketergantungan observasi pada teori
- Observasi dan eksperimen dibimbing oleh teori
- Nalar verifikasi atau uji hipotesis

Diagram Walter Wallace



Lingkaran Hermeneutik

- Dalam praktek induksi dan deduksi jalin menjalin
- Dalam sosiologi teori dan pengamatan tidak terpisahkan
- Hanya bisa dipisahkan pada jenjang analitik
- Inilah lingkaran hermeneutik Walter Wallace

Falsifikasionisme

- Karl Popper
- *Falsifiability versus Verifiability*
- Yang selalu benar adalah mitos
- Ilmu pengetahuan selalu memiliki kemungkinan salah (*falsifiability*)
- *Falsifiability* adalah kriteria demarkasi
- Nalar falsifikasi *as a critical rationalism*

Basis Nalar Sosiologi

- Berbasis pada pembagian kerja pengetahuan Neo-Kantian
- Yaitu rumpun *Science* (Nomotetik) dan *Humanities* (Ideografik)
- *Science*: logika ilmu alam (generalisasi)
- *Humanities*: logika pengetahuan tentang manusia (keunikan)

Mazab (Isme-Isme)

- Positivisme (kebenaran ilmiah)
- Rasionalisme (logika induktif dan deduktif)
- Objektivisme (*general value*, objektif, validitas dan reliabilitas)
- Empirisisme (observasi dan pengalaman)
- Relativisme (*regime of significance*)
- Subjektivisme, Inter-subjectivism / konstruktivisme (dunia sosial)
- Humanisme (antropo sentris)

Kecenderungan

- Science: positivisme, rasionalisme, objektivisme, empirisme
- Humanities: empirisme, relativisme, subjektivisme, intersubjektivisme, konstruktivisme, humanisme

Empirisme dan Positivisme

- Apa itu empirisme?
- Bagaimana operasionalisasi empirisme dalam ilmu-ilmu sosial?
- Contoh-contohnya
- Apa itu positivisme?
- Bagaimana operasionalisasi positivisme dalam sosiologi?
- Contoh-contohnya
- Nalar Deduktif (survei) dan induktif (*grounded research*) dalam Sosiologi (positivisme)
- Berbasis rasionalitas instrumental
- Dalam praktek sosiologi nalar empirisme dan positivisme saling terkait tidak dapat dipisahkan
- Tetapi dalam analisis keduanya bisa dibedakan dan dipisahkan

Empirisme Sosiologi

- Pikiran individu mulai dari '*blank sheet*'
- Pengetahuan dapat di uji melalui pengalaman
- Aturan ini di luar pengetahuan yang tidak dapat diobservasi
- Hukum-hukum ilmiah hasil dari pengalaman
- Penjelasan ilmiah = logika ilmiah
- Logika prediksi dan logika penjelasan sama
- Objektivitas bersandar pada pemisahan antara (*testable*) *factual statements* from (*subjective*) *value judgements*.

Positivisme Sosiologi

- Kalkulasi empiris ilmu pengetahuan alam diterima
- Logika *science* sebagai pengetahuan tertinggi
- Metode *science* seyogyanya digunakan untuk kajian sosial dan kemanusiaan dalam bangunan disiplin ilmu-ilmu sosial
- Mengizinkan rekayasa sosial seperti dalam rekayasa alam

Exemplar Positivisme

- Auguste Comte tentang *Positive philosophy*
- Emile Durkheim tentang *social facts*
- Durkheim, antara empirisme dan positivisme
- Pembahasan tentang *Suicide* (1897) & *The Rule of Sociological Methods* (1895)
- Arogansi Positivisme (*Iron Cage*)
- Kritik positivisme dalam sosiologi

Exemplar Empirisme

- Observasi sebagai kunci kebenaran
- Ketergantungan observasi pada teori
- Barney Glaser dan Anselm Strauss (1967) tentang *The Discovery of Grounded Theory*
- Kritik terhadap empirisme (induktivisme naif)

Humaniora dalam Sosiologi

- Dunia sosial menurut Wilhelm Dilthey (bermakna, unik dan menyejarah)
- *Interpretive approach, thick description,*
- Karakter dunia sosial '*pre-interpreted*'
- Interaksionisme simbolik, dramaturgi, etnometodologi (bahasa verbal dan bahasa tubuh)

Relativisme dalam Sosiologi

- Thomas Kuhn ‘revolusi pengetahuan’
- Paradigma dalam Sosiologi (Ritzer)
- Konstruksi realitas sosial oleh Berger dan Luckmann
- Contoh: ‘pelembagaan tindakan ekonomi’
- Metode: sosiologi pengetahuan (*sociology of everyday life*)

Max Weber

- Debat tentang ‘*subjective meaning of social reality*’
- Fenomena sama makna berbeda (keunikan)
- *Verstehen, Erklaren and ideal type*
- *A social epistemological & ontological dualist* (bandingkan dengan ontologi dan epistemologi Durkheim)
- *Objectivity and value freedom*
- Exemplar: Sociology of Religion (*West to East*)

Methodenstreit

- Perdebatan metode di Jerman pada akhir abad ke 19
- Penerapan metode *science* dalam bidang sosial menimbulkan masalah akibatnya timbul Methodenstreit
- Akibat dari Pencerahan (Rasionalisasi dan *Scientization* di berbagai kehidupan), Apa itu Pencerahan? Bagaimana kegagalannya?

Awal Perdebatan

- Terjadi dalam disiplin ekonomi 1870-1880
- Gustav Schmoller vs Carl Menger (ekonomi: eksak/ historis, deduktif/ induktif, abstrak/ empiris ?)
- Windelband (rumpun *nomothetic* dan rumpun *ideographic*)
- Diperdalam oleh Wilhelm Dilthey (*Geistes & Naturwissenschaften*)

- Rickert menambah dengan *Wertbeziehung* (Ilmu budaya, ilmu alam menghasilkan hukum)

Perdebatan Lanjut

- 1909 dan 1914
- Neo-Kantian (Nomotetik dan Ideografik)
- Weber (*Understanding & Explanation* saling melengkapi)
- Frankfurt: *Positivismusstreit*

Mazab Frankfurt

- Faham Neo-Marxist yang mengkritik Marxisme Ortodoks
- Beda Marxisme sebagai Ideologi dan sebagai tools of analysis
- *Institute fuer Sozialforschung* berdiri 1922 (Felix Weil), hijrah ke New York selama kekuasaan Nazi, kembali 1949 dan bubar 1969
- Para pendiri: Adorno, Benjamin, Fromm, Horkheimer, Pollart, Neumann & Marcuse
- Sering disebut Neo-Marxist dan New Left
- Kritik terhadap Western Positivism dan Marxist Scientism
- Pada saat yang sama juga mengkritik Western Capitalism dan masyarakat Socialism produk revolusi Bolshevik

Scientism

- Harapan berlebih terhadap science dan aplikasinya yang salah
- Termasuk kapasitasnya dalam menganalisa gejala sosial
- Kritik terhadap Comte dan pengikutnya
- Kritik terhadap aplikasinya dalam kajian-kajian sosial yang *scientific* atau *scientization of social world*

Marxist Scientism

- Pandangan-pandangan Marx yang diilmiahkan
- Hukum dialektika materialisme

- Revolusi sosial Marx sebagai teori dan menjadi hukum alam
- Teori berubah menjadi ideologi
- Sering dianggap kaum Marxist sangat ideologis

Kritik Utama Frankfurt

- Debat tentang relevansi epistemologi non-positivist bagi ilmu-ilmu sosial
- Kritik terhadap masyarakat kapitalis dan sosialis
- Radikalisasi teori Freudian (mengkombinasikan Marx dan Freud)

Kritik atas Metodologi

- Membedakan Teori Tradisional (positivisme) dengan Teori Kritik (non-positivisme) lihat: Horkheimer
- Cita-cita teori tradisional menciptakan *unified science*
- Teori Tradisional (*disinterested*) dan Teori Kritik ('teori dengan maksud praktis')
- Kembali ke Marx yaitu berpihak pada kaum lemah
- Frankfurt maksudnya emansipatoris

Kritik atas Teori Tradisional

- Universal
- Netral
- Pemisahan teori dan praksis

Dialektika

- Teori tradisional menganut 'dialektika tertutup'
- Teori kritik menganut 'dialektika terbuka' atau *unabgeschlossene Dialektik* (pentingnya kontradiksi-kontradiksi dalam kenyataan konkret)

Ciri-Ciri Teori Kritik

- Historis
- Sadar bahwa setiap teori jatuh pada tataran ideologi maka *self-critic*
- Menelanjangi kedok-kedok ideologis/kepentingan/hegemoni
- Teori dengan maksud praxis
- Sebagai teori yang memihak, dialamatkan pada kelompok sasaran dan emansipatoris

Mazab Frankfurt

- Generasi Pertama: Adorno, Horkheimer dan Marcuse
- Generasi Kedua: Jurgen Habermas
- Dibahas di teori

Scientization of Politics

- Aristoteles: politik adalah etik status kognitifnya *phronesis*
- Pembagian pengetahuan jaman Yunani Kuno yaitu praxis, teknik/produktif dan teori
- Francis Bacon: *Scientia propter potentiam* lawannya Vico
- *Aufklaerung*
- Masyarakat liberal vs masyarakat teknokratik
- Menuju masyarakat komunikatif (teknokratis, desisionis dan pragmatis)

Eror dalam Pengertian Masing-Masing Mazab

- Positivism: *lack of information*
- Humaniora: *lack of insight*
- Kritis: *lack of consciousness*

Pengetahuan dan Kepentingan

- *To bring nomothetic and ideographic under one roof*

- Pengetahuan empiris-analitis (kepentingan teknis)
- Pengetahuan historis-hermeneutik (kepentingan praktis)
- Pengetahuan kritis (kepentingan emansipatoris)

Metodologi Kritik Sosial

- Membongkar berbagai bentuk dominasi dalam fenomena sosial
- Solusi emansipatoris
- Contoh metodenya PAR (*Participatory Action Research*)

Konstelasi Metodologi

KERANGKA FILOSOFIS	SIFAT KAJIAN	KEBUTUHAN KAJIAN	METODE YANG DIANJURKAN
POSITIVISME	Hubungan sebab akibat, akuntabilitas, efisiensi dan pengujian sistem	Analisa Kebijakan-kebijakan makro dan kebijakan mikro	Metode kuantitatif, Analisa sistem dengan menggunakan model sebab akibat atau analisis manfaat keuntungan (misalnya: analisis SWOT)
INTERPRETIVE	Pemahaman Mendalam tentang solidaritas, keragaman praktek	Analisa deskripsi konteks atau kondisi suatu lingkungan atau lingkup obyek kajian	Metode Kualitatif, studi kasus, analisa wacana, observasi, wawancara mendalam
PRAGMATISME	Unsur unsur kepraktisan, unsur manajerial, kemanfaatan, kontrol	Analisa potensi potensi manajerial, pengelolaan sumber daya, penyusunan strategi praktis	Metode yang bersifat eklektis, metode triangulasi (penggabungan berbagai metode)
KRITIS	Emansipasi, Pemberdayaan, Perubahan Sosial	Analisa Keberpihakan pada kelompok yang termarginalisasi atau tak berdaya	Metode riset partisipatoris, metode keterlibatan multi stakeholders, metode analisis sejarah, dll

Postrukturalisme

- Modernisme dengan segala metodologinya sebagai narasi besar
- Modernisme menjadi mitos
- Nietzsche: melawan logosentrisme
- Lyotard: narasi besar
- Derrida: dekonstruksi
- Foucault: pengetahuan, kekuasaan dan wacana

Postcolonialism

- Diperbincangkan pada tahun 70an
- Merujuk pada karya Edward Said dalam *Orientalism*
- Konstruksi Barat terhadap Timur
- Sebagai way of thinking tentang cara penjajahan baru
- Peta penjajahan kuno (Romawi), peta penjajahan lama (Inggris) dan peta penjajahan baru (USA)

Karya-Karya Postcolonialism

- Edward Said: *Orientalisme*
- Frantz Fanon: *Penindasan Psikologis*
- Subaltern: Antonio Gramsci, Ranajit Guha dan Gayatri Spivak
- Partha Chatterjee: *Nalar Kolonial*

Referensi

- Benton, Ted & Ian Craib. 2001. *Philosophy of Social Science*
- Chalmers, A.F. 1983. *Apa Itu Yang Dinamakan Ilmu?*
- Habermas, Juergen. 1988. *On the Logic of the Social Sciences*
- Hughes, John. 1990. *The Philosophy of Social Sciences*
- Osborne, Richard. 2001. *Filsafat untuk Pemula*
- Weber, Max. 1949. *The Methodology of the Social Sciences*
- F. Budi Hardiman. 1993. *Kritik Ideologi*, Kanisius.